

**PENGELOLAAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA MASJID  
(STUDI KASUS MASJID AL-AZHAR WONOSARI BONDOWOSO)  
FINANCIAL MANAGEMENT AND FINANCIAL STATEMENTS OF GREAT  
MOSQUE  
(A CASE STUDY OF AL-AZHAR MOSQUE WONOSARI BONDOWOSO)  
HARI YOGA PRASETYO**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti bentuk laporan keuangan sederhana masjid, dan merekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan, dan menggambarkan suatu keadaan khususnya masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk merekonstruksi bagaimana laporan keuangan lembaga masjid jika diterapkan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109, berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Sedangkan fokus penelitian dalam hal ini yaitu laporan keuangan lembaga Masjid Al-Azhar.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga masjid belum menerapkan PSAK 109 dalam laporannya, bentuk laporan keuangan masjid berupa laporan sederhana dua lajur. Tetapi setelah melakukan rekonstruksi Laporan keuangan sederhana lebih cocok untuk di terapkan atau di sesuaikan dengan PSAK 109 karena akun-akun yang terdapat di laporan keuangan sederhana masjid hamper sama dengan akun-akun PSAK 109.

Penyebab penghambat penerapan PSAK 109 pada masjid-masjid di karenakan sumber daya manusia di bidang akuntansi kurang, sedangkan ta'mir masjid yang tidak memiliki basis akuntansi dan juga menurut ta'mir masjid laporan keuangan yang sederhana lebih dipahami karena kebanyakan masyarakat belum memahami akuntansi sesuai dengan aturan yang berlaku pada organisasi nirlaba.

**Kata kunci:** Akuntansi, Laporan Keuangan Masjid, PSAK 109, Organisasi Nirlaba, Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid.

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and examine the financial statement of the form, if not already applied what financial statements in accordance with SFAS 109 by the institution of the great Mosque Al-Azhar. This type of research is descriptive qualitative. This study is intended to illustrate, describe or depict a situation or a specific group of symptoms in detail. In this case study is intended to describe how the financial statement of the mosque institutions what has not been applied to any financial statements in accordance with SFAS 109 relating to the recognition, measurement, presentation and disclosure. While the focus of research in this regard that then financial statements of the great mosque institution Al-Azhar Wonosari Bondowoso.*

*The result of this study indicate that the Mosque institutions, has not implemented SFAS 109 on its financial statements, the financial statements of the mosque form a simple report. But the simple financial statements more suited to be applied or adjusted by SFAS 109 in comparison due accounts-accounts contained in the financial statements of the mosque is almost the same as the simple account-account of SFAS 109.*

*Cause of inhbiting the implementation of SFAS 109 on the mosque-mosque in Al-Azhar in because human resources in the field of accounting less, while ta'mir mosques that donot have basic accounting will be difficulties in the classification of the account-account.*

**Keywords:** *Accounting, The financial statements of the mosque, SFAS 109, Organisation Nirlaba, Transparancy and accountabiity of mosque financial statements.*

## **Latar Belakang**

Tempat ibadah tidak hanya bertujuan menjadi tempat ritual umat beragama, namun juga sebagai tempat organisasi modern. Tempat ibadah dapat berkembang dengan dana yang dikelola yang berasal dari umat beragama tanpa mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut.

Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasi semakin dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non laba (nirlaba). Jusuf (2017) menyatakan bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Walaupun organisasi ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berkaitan dengan keuangan, karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya.

Permasalahan yang sering muncul yaitu masih banyak masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus

mencari sumbangan dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan amal untuk operasionalnya. Maka penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat kepada masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya.

## **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Azhar?
2. Apakah pelaporan keuangan sudah sesuai PSAK 109 pada masjid Al Azhar?

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Azhar.
2. Untuk menganalisis pelaporan keuangan sudah sesuai PSAK 109 pada masjid Al Azhar.

## **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengelola keuangan pada masjid.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk Akademis.

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam perkembangan dan perluasan akuntansi diluar dengan metode yang alternatif lainnya.

- b. Untuk Penulis

Memberikan gambaran akan bentuk pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masjid sebagai entitas publik.

## c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

### TINJAUAN TEORI

#### **Pengertian Akuntansi Syariah**

Menurut surat Al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam akun, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

#### **Tujuan Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah**

Sesuai dengan tujuan syari'ah yang berusaha untuk menciptakan masalah terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga melingkupi aktivitas akuntansi, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syari'ah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut Harahap (1999) menyebutkan bahwa pemberian informasi akuntansi melalui laporan keuangan harus dapat menjamin kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi hal ini sejalan dengan pernyataan Harahap (2001) inti prinsip ekonomi syari'ah menurut Al-Qur'an adalah keadilan,

#### **Gambaran Umum Organisasi Nirlaba**

Secara umum, organisasi nirlaba adalah merupakan suatu institusi yang menjalankan operasinya tidak berorientasi mencari laba. Namun demikian, bukan berarti organisasi nirlaba tidak diperbolehkan menerima atau menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitasnya, hanya biasanya jika memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut dipergunakan untuk menutup biaya operasional atau kembali disalurkan untuk kegiatan utamanya. Dikutip oleh wikipedia (2014), Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang

bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

### **Jenis-jenis Dana**

Suatu organisasi nirlaba bekerja untuk mendukung suatu isu atau perihal untuk tujuan sosial yang bersifat tidak komersil, tidak ada unsur mencari laba (moneter) dalam menarik perhatian publik. Secara umum, masyarakat berpendapat bahwa suatu organisasi nirlaba sudah memiliki sumber dana untuk digunakan membiayai kegiatannya. Banyak organisasi nirlaba hanya memperoleh satu jenis pendapatan saja, yaitu hibah dari organisasi nirlaba donatur. Hal ini beresiko terjadinya penurunan jumlah dana pada organisasi apabila hibah kegiatan telah selesai digunakan. Oleh karena itu, sumber pendapatan lain organisasi nirlaba dilakukan untuk mendukung keberlangsungan organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

Menurut Pipit Rosita (2007), Sumber pendapatan yang diterima oleh organisasi nirlaba sebagai berikut:

1. Pendapatan dari kegiatan program
2. Pendapatan dari donasi/sumbangan (*fundraising*)
3. Pendapatan dari hibah (*grant*)
4. Pendapatan dari bunga dan hasil investasi lainnya (*capital income*)
5. Pendapatan dari iuran anggota

### **Gambaran Umum Masjid**

Dikutip dari Wikipedia (2014), Sepanjang ajaran dan sejarah Islam, masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga ketika Rasulullah SAW hijrah dari Mekah ke Madinah, maka bangunan masjidlah yang paling pertama beliau dirikan sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik ketika sampai di Quba maupun dikala tiba di Madinah, yaitu pada suatu tempat di mana unta yang beliau tunggangi berhenti dan di tempat itulah akhirnya masjid didirikan. Kedudukan masjid sangat penting, karena masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, baik pada waktu Rasulullah SAW masih hidup, maupun

pada zaman-zaman keemasan Islam di masa yang lampau, bahkan keberadaannya sampai saat sekarang bahkan akan terus dipakai sampai di masa yang akan datang sampai kiamat kelak.

### **Pelaporan Keuangan Masjid**

Pipit (2007), Masjid merupakan lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (*takmir*). Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata – mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki oleh masjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan nilai bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam masjid. Sumber pendapatan masjid biasanya terdiri dari Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf dan sumber pengeluaran masjid terdiri dari biaya rutin (listrik, air), biaya kebersihan, biaya kegiatan Islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam Maulid Nabi SAW, safari Ramadhan, dan lain sebagainya, dana perbaikan peralatan masjid dll.

Takmir menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan umat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban para pengurus masjid atau ta'mir sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan. Laporan organisasi Masjid memberikan informasi meliputi :

1. Aset/harta
2. Kewajiban/hutang
3. Ekuitas/modal
4. Pendapatan, dan
5. Arus Kas

### **PSAK 109**

Pernyataan ini berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Menurut PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2008), Amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, yang selanjutnya disebut “amil”, merupakan organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Pernyataan ini tidak berlaku untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, tetapi bukan kegiatan utamanya.

Entitas tersebut mengacu ke PSAK 101 (Penyajian Laporan Keuangan Syariah).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupa yang menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah Masjid Jami Al-Azhar Jln. Raya Situbondo No.180 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014), Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi/pendapat dari sumber utama/responden.

#### 2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2014), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan, kwitansi sumbangan, surat-surat, daftar anak asuh, daftar donatur dan dokumen atau catatan yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Metode atau cara menunjuk suatu cara sehingga dapat

diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya.

## 1) Interview (Wawancara)

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa informasi dari subjek (responden). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung secara tertulis. Wawancara tersebut menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mulanya jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dirasa belum lengkap maka dicari orang lain lagi yang ditunjukkan oleh orang sebelumnya untuk melengkapi. Teknik ini lebih banyak digunakan pada penelitian kualitatif (Mulyana, 2010).

## 2) Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan dan laporan. Data yang ditelaah yaitu laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, sejarah, struktur organisasi. (Sugiono, 2011).

## 3) Observasi

Aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari gagasan untuk mendapatkan informasi untuk melanjutkan suatu penelitian. (Arikunto, 2002:133)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan serta pelaporan keuangan yang dilakukan di masjid tersebut. Proses analisis data dalam teknik kualitatif yang bertujuan untuk memahami data yang diperoleh berupa catatan dan laporan keuangan masjid Al-Azhar. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap pihak terkait kemudian dikembangkan dan dianalisis berdasarkan data sekunder yang mendukung penelitian ini.

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya

adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

## 1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu. Triangulasi sumber terdiri dari:

### a) Takmir masjid

Pengurus masjid dan merupakan penanggung jawab atas seluruh kegiatan masjid. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung jawabkan seluruh hasilnya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

### b) Tokoh masyarakat

Orang yang dihormati dan menjadi tempat bertanya, meminta nasihat anggota masyarakat lainnya mengenai urusan-urusan tertentu.

### c) Pengunjung masjid

Masyarakat sekitar atau orang yang datang beribadah dan mengikuti kegiatan masjid. Nama lain dari pengunjung masjid yaitu jamaah masjid.

## 2. Triangulasi tehnik

Yaitu dengan menggunakan dua strategi:

a) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data.

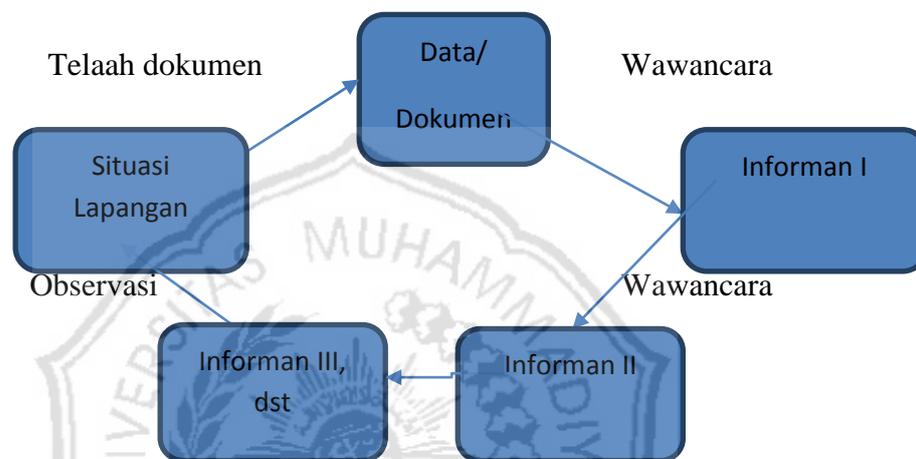
b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Praktek di lapangan (saat penelitian dilakukan) triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi yang menggunakan kombinasi tehnik triangulasi sumber data dan triangulasi tehnik seperti circle, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di *cross check* pada sumber lain dengan metode lain pula.

Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut :

Gambar 1.2 : Desain Triangulasi



Dalam penelitian deskriptif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data. Sugiyono (2014) tahapan-tahapan dalam penelitian ini :

1. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al-Azhar.
2. Pemahaman terhadap konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al-Azhar berdasarkan PSAK No.109.
3. Menganalisis pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al-Azhar melalui wawancara.

## HASIL PENELITIAN

### Laporan Keuangan Masjid Al-Azhar

Masjid merupakan lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (takmir). Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan aktivitasnya tidak mencari laba, namun semata-mata hanya melayani kepentingan umat. Berikut laporan keuangan masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso:

Tabel 7: Laporan keuangan masjid

### Laporan Keuangan Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Per 31 Desember 2017

NO	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
1	JANUARI	Rp 11.555.000	Rp 8.015.000
2	FEBRUARI	Rp 9.545.000	Rp 8.800.000
3	MARET	Rp 17.450.000	Rp 9.190.000
4	APRIL	Rp 9.100.000	Rp 7.590.000
5	MEI	Rp 9.555.000	Rp 8.450.000
6	JUNI	Rp 18.900.000	Rp 24.150.000
7	JULI	Rp 12.500.000	Rp 7.700.000
8	AGUSTUS	Rp 11.600.000	Rp 8.194.000
9	SEPTEMBER	Rp 13.100.000	Rp 7.825.000
10	OKTOBER	Rp 11.650.000	Rp 9.249.000
11	NOVEMBER	Rp 14.900.000	Rp 8.600.000
12	DESEMBER	Rp 11.600.000	Rp 8.062.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 151.455.000</b>	<b>Rp 115.825.000</b>

Sumber: Data diolah Masjid Al-Azhar

### Laporan Keuangan Sekolah non formal

Di masjid Al-Azhar terdapat sekolah non formal yang biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah formal, waktu kegiatannya yaitu pada sore hari. Terdapat 103 siswa dan siswi, 3 orang pengajar yang biasanya disebut ustadz dan ustadzah, 3 ruang kelas. Sekolah non formal ini sangat bermanfaat bagi masjid karena dananya masuk pada masjid dan proses pengelolaannya juga dikelola oleh masjid. Berikut laporan keuangan sekolah non formal masjid Al-Azhar Wonosari

Bondowoso:

Tabel 8: Laporan keuangan sekolah nonformal

**Laporan Keuangan Sekolah Non Formal**  
**Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso**  
**Per 31 Desember 2017**

NO	BULAN	PEMASUKAN		PENGELUARAN	
1	JANUARI	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
2	FEBRUARI	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
3	MARET	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
4	APRIL	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
5	MEI	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
6	JUNI	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
7	JULI	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
8	AGUSTUS	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
9	SEPTEMBER	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
10	OKTOBER	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
11	NOVEMBER	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
12	DESEMBER	Rp	10.300.000	Rp	3.000.000
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp</b>	<b>123.600.000</b>	<b>Rp</b>	<b>36.000.000</b>

### 1.5.1 Penyaluran dana Zakat, Infaq/Shadaqah dan Pendidikan.

Penyaluran dana adalah pendistribusian dana yang diperoleh oleh masjid untuk kepentingan kegiatan, kesejahteraan dan operasional lainnya. Rekapitulasi distribusi dibuat oleh lembaga masjid Al-Azhar dalam satu periode. Rekapitulasi distribusi ini dibuat untuk mempermudah pengurus mengetahui distribusi dana yang telah disalurkan perbulan dalam jangka waktu satu periode. Rekapitulasi distribusi ini juga membantu pengurus masjid mengetahui pengeluaran secara rinci selama satu periode. Pembuatan rekapitulasi distribusi ini bertujuan sebagai pertanggungjawaban pengurus masjid atas laporan dana yang telah disalurkan. Tentu dengan adanya rekapitulasi distribusi seluruh pengguna masjid percaya kepada pengurus akan transparansi dan akuntabilitas pengurus masjid terhadap pengelolaan dan yang tersalurkan.

# JURNAL AKUNTANSI

Tabel 11: Penyaluran

## Penyaluran dan biaya Operasional Masjid dari dana

### Zakat, Infaq/Shadaqah, Pendidikan

#### Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso

31 Desember 2017

BLN	8 ASNAF	PDAM	DAKWAH	PLN	UL	LAIN- LAIN	PENDIDIKAN	JUMLAH
JAN	3.000.000	250.000	650.000	440.000	2.750.000	925.000	3.000.000	11.015.000
FEB	3.200.000	230.000	750.000	415.000	2.750.000	1.455.000	3.000.000	11.800.000
MAR	3.600.000	239.000	650.000	422.000	2.750.000	1.729.000	3.000.000	12.190.000
APR	3.000.000	190.000	650.000	438.000	2.750.000	562.000	3.000.000	10.590.000
MEI	3.150.000	221.000	700.000	409.000	2.750.000	1.220.000	3.000.000	11.450.000
JUN	19.400.000	241.000	725.000	447.000	2.750.000	587.000	3.000.000	27.150.000
JULI	3.000.000	205.000	650.000	418.000	2.750.000	677.000	3.000.000	10.700.000
AGT	3.100.000	244.000	725.000	429.000	2.750.000	746.000	3.000.000	11.194.000
SEP	3.050.000	252.000	650.000	423.000	2.750.000	700.000	3.000.000	10.825.000
OKT	3.500.000	239.000	700.000	435.000	2.750.000	1.625.000	3.000.000	12.249.000
NOV	3.250.000	256.000	700.000	412.000	2.750.000	1.232.000	3.000.000	11.600.000
DES	3.200.000	262.000	675.000	450.000	2.750.000	725.000	3.000.000	11.062.000
<b>JML</b>	<b>54.450.000</b>	<b>2.829.000</b>	<b>8.225.000</b>	<b>5.138.000</b>	<b>33.000.000</b>	<b>12.183.000</b>	<b>36.000.000</b>	<b>151.825.000</b>

Sumber: Data diolah Masjid Al-Azhar

# JURNAL AKUNTANSI

Berdasarkan buku besar berikut adalah neraca saldo masjid Al-Azhar:

Tabel 12: Neraca Saldo

**Neraca Saldo**  
**Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso**  
**Per 31 Desember 2017**

No	Keterangan	Debet	Kredit
1	<b>Aset lancar</b>		
	Kas	Rp 123.230.000	
	Piutang	-	-
	Persediaan	-	-
2	<b>Aset tetap</b>		
	Tanah	Rp 80.000.000	
	Bangunan	Rp 150.000.000	
	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 15.000.000
	Peralatan	Rp 36.300.000	
	Akm. penusutan peralatan		Rp 21.300.000
3	<b>Kewajiban</b>		
	Hutang	-	-
4	<b>Ekuitas</b>		
	Modal		Rp 230.000.000
5	<b>Pendapatan</b>		
	Pendapatan		Rp 275.055.000
6	<b>Beban</b>		
	Beban Dakwah	Rp 8.225.000	
	Beban Uang Lelah	Rp 33.000.000	
	Beban lain-lain	Rp 12.183.000	
	Beban PLN	Rp 5.138.000	
	Beban PDAM	Rp 2.829.000	
	Beban 8 Asnaf	Rp 54.450.000	
	Beban Pendidikan	Rp 36.000.000	
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 541.355.000</b>	<b>Rp 541.355.000</b>

## Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109

### 1.5.2 Laporan Posisi Keuangan

Berikut laporan keuangan masjid Al-Azhar berdasarkan PSAK 109:

Tabel 13: Laporan posisi keuangan

#### Laporan Posisi Keuangan Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Per 31 Desember 2017

KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
Asset		Kewajiban	
Aset lancar		Kewajiban jangka panjang	-
Kas dan setara kas	<b>Rp 123.230.000</b>	Biaya yang harus di bayar	-
Instrumen Keuangan			
Piutang		Kewajiban jangka panjang	
Total	<b>Rp 123.230.000</b>	Imbalan kerja jangka panjang	-
		<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	
Aset tetap		Saldo dana	
Tanah	Rp 80.000.000	Zakat	Rp 3.350.000
Bangunan	Rp 150.000.000	Infaq/Shadaqah	Rp 32.280.000
Akm. Penyusutan bangunan	Rp (15.000.000)	Pendidikan	Rp 87.600.000
Peralatan	Rp 36.300.000	Wakaf	Rp 230.000.000
Akm. Penyusutan peralatan	Rp (21.300.000)		
Total	<b>Rp 230.000.000</b>	Jumlah dana	
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 353.230.000</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Saldo dana</b>	<b>Rp 353.230.000</b>

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

### 1.5.3 Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo, hubungan antar transaksi peristiwa lain dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan

## JURNAL AKUNTANSI

berbagai kegiatan. Laporan perubahan dana masjid Al-Azhar menjelaskan bahwa dana yang ada baik dana Zakat, Infaq/Shadaqah dan pendapatan pendidikan telah tersalurkan pada yang berhak menerima dan biaya operasional. Berikut laporan perubahan dan masjid Al-Azhar berdasarkan PSAK 109:

Tabel 14: Laporan perubahan dana

### Laporan Perubahan Dana Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Per 31 Desember 2017

KETERANGAN	JUMLAH
Dana Zakat	
<b>PENERIMAAN</b>	
Muzakki Individu	Rp 26.350.000
Bagian Amil atas penerimaan dana Zakat	Rp -
Penyaluran	
Fakir	Rp 15.000.000
Miskin	Rp 8.000.000
Jumlah penyaluran dana Zakat	Rp 23.000.000
<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>Rp 3.350.000</b>
Dana Infaq/Shadaqah	
<b>PENERIMAAN</b>	
Infaq/Shadaqah tidak terikat	Rp 125.105.000
Hasil Pengelolaan	
Bagian Amil atas penerimaan Infaq/Shadaqah	-
<b>PENYALURAN</b>	
Infaq/Shadaqah tidak terikat	
Dakwah	Rp 8.225.000
Kesejahteraan	Rp 12.183.000
Gaji Karyawan	Rp 33.000.000
PDAM	Rp 5.138.000
PLN	Rp 2.829.000
Anak Yatim	Rp 31.450.000
Jumlah penyaluran dana Infaq/Shadaqah	Rp 92.825.000

## JURNAL AKUNTANSI

SURPLUS/DEFISIT	<b>Rp</b>	<b>32.280.000</b>
Pendidikan		
Penerimaan		
Jumlah penerimaan dana pendidikan	Rp	123.600.000
Penyaluran		
Gaji Guru	Rp	36.000.000
SURPLUS/DEFISIT	<b>Rp</b>	<b>87.600.000</b>
Amil Zakat dan Infaq/Shadaqah		
Penerimaan		
Jumlah penerimaan Amil Zakat dan Infaq/Shadaqah		-
Penyaluran		-
SURPLUS/DEFISIT		-
<b>Jumlah Saldo dana Zakat, Infaq/Shadaqah, Pendidikan dan Amil</b>	<b>Rp</b>	<b>123.230.000</b>

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

### Laporan Perubahan Aset Kelolaan.

Masjid Al-Azhar tidak mempunyai aset kelolaan, dimana yang dimaksud merupakan aset yang dikelola dalam jangka waktu yang panjang. Adapun format yang dikelola adalah sebagai berikut:

Tabel 15: laporan perubahan aset kelolaan

### Laporan Perubahan Aset Kelolaan Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Per 31 Desember 2017

Keterangan	Saldo awal	Perolehan	Pengurangan	Penyisihan	Akm. Penyusutan	Saldo akhir
Dana infaq/shadaqah Aset kelola lanca (misal piutang bergulir)	-	-	-	-	-	-

# JURNAL AKUNTANSI

Dana						
Infaq/shadaqah						
Aset kelola tidak lancar	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

## Laporan Arus Kas

Laporan arus kas masjid Al-Azhar ini mengacu pada PSAK 2 yang juga sesuai dengan PSAK 109 yaitu tentang ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas yang mengklarifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Berikut laporan arus kas masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso:

Tabel 16: Laporan arus kas

### Laporan Arus Kas Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Per 31 Desember 2013

KETERANGAN	(Dalam rupiah)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
Penerimaan Zakat	Rp 26.350.000
Penerimaan Infaq/Shadaqah	Rp 125.105.000
Penerimaan Pendidikan	Rp 123.600.000
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	<b>Rp 275.055.000</b>
Dakwah	Rp 8.225.000
Uang Lelah	Rp 33.000.000
Lain-lain	Rp 12.183.000
PLN	Rp 5.138.000
PDAM	Rp 2.829.000
8 Asnaf	Rp 54.450.000
Pendidikan	Rp 36.000.000
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	<b>Rp 151.825.000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Penerimaan Infaq/Shadaqah khusus	Rp -
Biaya Operasional	Rp -

## JURNAL AKUNTANSI

Akm. Penyusutan	Rp	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	Rp	-
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp	-
Kas dan setara kas awal bulan	Rp	-
<b>Kas dan setara kas akhir bulan</b>	<b>Rp</b>	<b>123.230.000</b>

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

### 1.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari takmir masjid maka catatan atas laporan keuangan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 17: Catatan atas laporan keuangan

**Catatan Atas Laporan Keuangan  
Masjid Al-Azhr Wonosari Bondowoso  
Per 31 Desember 2017 (dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Kepala ketakmiran	Drs. H. HUSAIN ISMAIL
Ketua 1 bidang Imarah (Kemakmuran)	ARIF WIJAYA
Ketua 2 bidang Idarah (Organisasi)	Drs. H. HADARI
Ketua 3 bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)	PURWITO
Pelayanan Masyarakat	Drs. H. HUSAIN ISMAIL
Sekretaris	SHODIQIN
Bendahara	SYAIFUL AMIN
Bagian Imarah	
a. Ibadah	IMAM TAMIMI
b. Tarbiyah	WAHYUDI, S.Pd
c. Pengajian	NAWAWI
Bagian Idarah	
a. Perpustakaan	H. FATHOR FANDY
b. Humas	A.SULAIMAN
c. Kepemudaan	SRI ROEDY Y S.Pd

Bagian Ri'ayah	
a.Perawatan	NUZUL ARIFIN
b.Sarana dan prasarana	ASISWARI, S.Pd
c.Kesucian dan Kebersihan	ZAINAL ARIFIN
Petugas Tekhnis	
Jamaah	

## **Perbandingan Laporan Keuangan Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso Berdasarkan PSAK 109**

Belum adanya sumber daya manusia yang menguasai akuntansi pada masjid Al-Azhar menyebabkan tidak dibuatnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yaitu terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan perubahan dana
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Berikut tabel perbandingan laporan keuangan Masjid Al-Azhar dan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 109:

Tabel 18: Perbandingan laporan keuangan masjid dan PSAK 109

### **Perbandingan laporan keuangan masjid dan PSAK 109 Masjid Al-Azhar Wonosari Bondowoso**

Lembaga Masjid Al-Azhar	Berdasarkan PSAK 109
Belum ada	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Belum ada	Laporan Perubahan Dana
Belum ada	Laporan Perubahan Aset Kelola
Belum ada	Laporan Arus Kas
Belum ada	Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah berdasarkan PSAK 109

Laporan keuangan yang dibuat oleh masjid Al-Azhar sejauh ini masih berupa laporan sederhana dimana catatan tentang dana masuk dan penyaluran dana yang diperoleh, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Pelaporannya dilakukan secara konsisten dan periodik. Pelaporannya biasanya di umumkan setiap hari jum'at tepat pada ibadah sholat jum,at

Setelah penelitian ini, masjid Al-Azhar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah disajikan, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan masjid disajikan sangat sederhana, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Pelaporannya dilakukan secara konsisten dan periodik.
2. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi telah dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - a. Diumumkan setiap minggu yaitu tepat pada pelaksanaan sholat jum'at.
  - b. Ditempel dipapan informasi yang telah disediakan oleh pengurus masjid Al-Azhar.
3. Setelah menganalisis laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid Al-Azhar tidak sesuai dengan standar keuangan 109 karena sangat sederhana yaitu bentuknya yang masih menggunakan empat kolom yang berisi keterangan, pengeluaran, dan saldo.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan informasi peneliti sadar betul masih banyak keterbatasan. Yang pertama pada saat wawancara narasumber kurang rinci dan pasif dalam memberikan jawaban sehingga informasi yang didapat oleh peneliti sangat terbatas. Yang kedua teori yang didapatkan peneliti sangat terbatas dan lebih banyak menggunakan teori dari penelitian terdahulunya.

## Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid Al-Azhar, berikut ini beberapa saran peneliti yang mungkin bermanfaat pada masjid:

1. Mendorong konsistensi penggunaan akuntansi sebagai instrumen untuk mendorong kejujuran dan akuntabilitas akan menggeser pemahaman menjaga kehormatan diri, wibawa dan citra kepemimpinan pengurus masjid Al-Azhar
2. Sebaiknya bentuk laporan keuangan disesuaikan dengan PSAK 109 serta lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Konstruksi yang dihaikan peneliti agar menjadi bahan untuk pembelajaran bagi pengurus masjid dalam mengelola laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Yogyakarta:PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Anzar, Dahnil. 2011. *Akuntabilitas dan Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Raya Baitusalam Kabupaten Tangerang*. Tangerang: UNIS Tangerang.
- Arikuntio. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendy S (2005). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali.
- <https://staff.blog.ui.ac.id> diunduh tanggal 07/09/2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*. Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109*. Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Media Islam. 2012. *Tempat Ibadah*, [www.media.isnet.org](http://www.media.isnet.org). 13 Juni 2012.
- Narkubo, Cholid & Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Nurhayati, Sri. 2008. *Akuntansi Syariah diIndonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Purnama, Yusuf. 2014. *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Masjid. (Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kabupaten Bondowoso)*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Rosita, Pipit. 2007. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid) Studi Kasus Tarbiyyatun Anfil Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Malang: STIMIK Malang.

Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Cetakan 16, Alfabeta.

Triyuwono, 2000. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: LKIS.

Wikipedia. 2014. *Pengertian Organisasi Nirlaba*.  
[www.wikipedia.site2014/03/pengertian-organisasi-nirlaba.html](http://www.wikipedia.site2014/03/pengertian-organisasi-nirlaba.html), 14  
Maret 2014.

